

# BAB 5

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu wilayah adalah sektor industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang dapat menopang kelangsungan proses pembangunan ekonomi di jangka panjang serta menghasilkan peningkatan pendapatan per kapita negara setiap tahunnya. Pada negara berkembang seperti Indonesia, sektor manufaktur dapat menjadi penggerak perekonomian daerah. Hal tersebut dikarenakan daerah di Indonesia memiliki berbagai macam keragaman sumber daya alam yang dapat dikembangkan atau telah dimanfaatkan dengan baik. Indonesia telah dapat dikatakan menjadi basis produksi manufaktur terbesar di ASEAN. Manufaktur menjadi kunci penting guna memacu perekonomian nasional karena lebih produktif dan berdampak luas. Nilai tambah industri manufaktur dapat menciptakan *multiplier effect* seperti meningkatnya produksi bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja, penghasilan devisa dari ekspor, serta penyumbang pajak dan cukai terbesar. Untuk membantu meningkatkan sektor industri, pemerintah mengeluarkan kebijakan Making Indonesia 4.0. Diharapkan dengan bantuan program yang diberikan oleh pemerintah dapat meningkatkan industri manufaktur yang secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai tambahnya. Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data mengenai analisis determinan nilai tambah manufaktur di Indonesia yang digambarkan melalui variabel penanaman modal asing, penanaman modal luar negeri, tenaga kerja, upah, dan kebijakan Making Indonesia 4.0, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai tambah industri manufaktur.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tambah industri manufaktur.
3. Tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tambah industri manufaktur.
4. Upah minimum provinsi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tambah industri manufaktur.
5. Kebijakan Making Indonesia 4.0 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tambah industri manufaktur. Hal ini dikarenakan kebijakan Making Indonesia 4.0 telah membawa banyak kontribusi terhadap nilai tambah manufaktur di Indonesia. Bahkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), nilai tambah industri manufaktur pada tahun 2019 menyentuh angka 8.530 ribu rupiah dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 8.690 ribu rupiah. Capaian tersebut

menunjukkan bahwa intervensi pemerintah berhasil dalam mengoptimalkan potensi industri manufaktur untuk berkontribusi pada perekonomian nasional.

6. Dengan adanya perubahan input yang dilihat dari variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka dihasilkan output nilai tambah yang semakin meningkat karena adanya *multiplier effect*.

## **5.2 Saran**

Pemerintah dapat meningkatkan nilai tambah industri manufaktur di Indonesia dengan cara meningkatkan serta mempertahankan investasi yang telah ada. Hal tersebut dikarenakan, investasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh penting dalam peningkatan nilai tambah manufaktur. Selain itu, karena industri manufaktur cukup berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan salah satu penyumbang PDB terbesar, mungkin pemerintah dapat mengoptimalkan kembali kebijakan Making Indonesia 4.0 agar lebih merata di setiap daerahnya dan dapat mengurangi kesenjangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Aminda, R. S., & Rinda, R. T. (2019). ANALISIS PENANAMAN MODAL ASING DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI 2010-2018. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers 2019*.
- Arifin, Z. (2003). Dinamika Spasial Industri Manufaktur di Jawa Barat Tahun 1990-1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan 08*.
- Azmita N, I. M. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Usaha Tahu Alami Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *JOSETA*.
- Badan Pusat Statistik. (t.thn.). *Nilai Tambah Manufaktur*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/9/1215/3/nilai-tambah-sektor-industri-manufaktur-per-kapita.html>
- Badan Pusat Statistik. (t.thn.). *Penanaman Modal Luar Negeri*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg0MCMY/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (t.thn.). *Persentase Tenaga Kerja Formal*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/6/1168/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (t.thn.). *Upah Minimum Regional*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/19/220/1/upah-minimum-regional-propinsi.html>
- Cafferty. (1990). *Teori Upah Efisiensi*. Grafindo.
- Chiputya. (2019). *The Analysis of Manufacturing Sector in Indonesia*.
- Febrianto, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tambah Industri Besar dan Industri Sedang di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006-2012.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10.
- I. Sholihah, S. &. (2017). Analisis investasi sektor industri manufaktur, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.
- Indonesia Development Forum. (2021, Oktober 1). *Unggul di ASEAN, Indonesia Fokus Tingkatkan Nilai Tambah Manufaktur*. Diambil kembali dari Indonesia Development Forum 2021: <https://indonesiadevelopmentforum.com/en/2021/article/detail/179864-unggul-di-asean-indonesia-fokus-tingkatkan-nilai-tambah-manufaktur?1702027958>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021, Desember 3). *Peningkatan Inovasi dan Daya Saing Industri untuk Mengakselerasi Making Indonesia 4.0*. Diambil kembali dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3508/peningkatan-inovasi-dan-daya-saing-industri-untuk-mengakselerasi-making-indonesia-40#:~:text=Menko%20Airlangga%20menjelaskan%2C%20Making%20Indonesia,%25%20PDB%20industri%2C%2065%25%20ekspor>
- Kementerian Perindustrian. (2018, Februari 11). *Pertumbuhan Nilai Tambah Manufaktur RI Tertinggi di ASEAN*. Diambil kembali dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://kemenperin.go.id/artikel/18803/Pertumbuhan-Nilai-Tambah-Manufaktur-RI-Tertinggi-di-ASEAN>
- Kementerian Perindustrian. (2021, Desember 29). *Tahun 2021, Menperin: Sektor Industri Masih Jadi Penopang Utama Ekonomi*. Diambil kembali dari Kementerian Perindustrian Republik

- Indonesia: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/23048/Tahun-2021,-Menperin:-Sektor-Industri-Masih-Jadi-Penopang-Utama-Ekonomi>
- Kementertian Perindustrian. (2019, Mei 23). *Industri Manufaktur Sumbang Signifikan ke PMDN dan PMA*. Diambil kembali dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/20730/Industri-Manufaktur-Sumbang-Signifikan-ke-PMDN-dan-PMA>
- Kumbadewi, & Susila, S. &. (2021). PENGARUH UMUR, PENGALAMAN KERJA, UPAH, TEKNOLOGI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN. *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Marselina, T. R. (2016). Pengaruh Investasi, Unit Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi Sektor Industri di Provinsi Jambi. *E Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*.
- Marsinah, H. (2022). Pengaruh Upah Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sejahtera Bersama. *Mamen (Jurnal Manajemen)*.
- Muhtamil, M. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri terhadap Penyebaran Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*.
- Nainggolan, I. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara.
- Nurilmi, B. &. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Belanja Modal terhadap Industri Pengolahan dan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal on Education*.
- Pratiwi, R. D. (2020). ANALISIS FAKTOR DETERMINASI PENANAMAN MODAL ASING (PMA) LANGSUNG DI ASEAN. . *Jurnal Budget*.
- Rukmana, R. &. (2020). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Industri Sektor Industri Manufaktur di Jawa Timur tahun 1999-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*.
- Sohibien, M. M. (2019). DETERMINAN DAYA SAING SEKTOR MANUFAKTUR UNGGULAN MENUJU PROGRAM MAKING INDONESIA 4.0. . *Seminar Nasional Official Statistics*, 710.
- Sugiarto. (2007). *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukirno. (2005). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. (2010). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*.
- Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*.
- The World Bank. (t.thn.). *GDP Growth*. Dipetik 2023, dari The World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?end=2021&locations=ID&start=1991>
- Winardi, R. D., Mustikarini, A., & Anggraeni, M. A. (2017). ACADEMIC DISHONESTY AMONG ACCOUNTING STUDENTS: SOME INDONESIAN EVIDENCE. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Woyanti, D. M. (2022). Analisis Investasi, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. *MAKSIMUM*.
- Zamrowi, M. T. (2007). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang).